

**PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN
KARANGANYAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh :

AINI DYAH RETNO PAMILIH

E100150153

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN KARANGANYAR

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

AINI DYAH RETNO PAMILIH

E100150153

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Choirul Amin, S.Si, MM.

NIK.

HALAMAN PENGESAHAN

PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN KARANGANYAR

Oleh :

AINI DYAH RETNO PAMILIH

E100150153

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari ..Rabu, 4 Maret 2020.....
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Choirul Amin, S.Si, MM
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

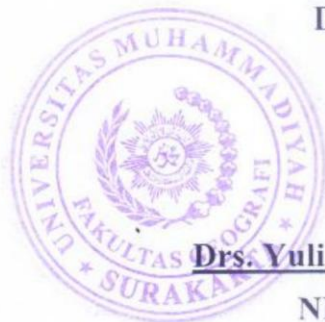
2. Drs. Priyono, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. M. Iqbal Taufiqurrahman
Sunariya., S.Si. M.Sc., M.URP
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Dekan,



Drs. Yuli Priyana, M.Si

NIK. 573

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 Januari 2020

Penulis,



AINI DYAH RETNO PAMILIH

E100150153

PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN KARANGANYAR

Abstrak

Pelayanan pengelolaan sampah adalah pelayanan publik dengan bertujuan untuk melayani masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dalam pelayanan pengelolaan sampah sangat dibutuhkan kinerja atau *performance* yang baik sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan efektif dan efisien serta dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat. Demi mewujudkan kota yang bersih perlu pengelolaan sampah mulai dari pewadahan, pengangkutan sampah dari Tempat Pembuangan Sementara (TPS) ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pengelolaan sampah di Kabupaten Karanganyar yang terlayani sebanyak 8 dari 17 kecamatan, layanan pengelolaan sampah tersebut langsung ditangani oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukosari Jumantono, Kabupaten Karanganyar. Kemungkinan keterbatasan sarana dan prasarana angkutan pembuangan dari TPS ke TPA ataupun kapasitas TPS yang kurang memadai serta frekuensi pengangkutan sampah yang tidak konsisten mengakibatkan sampah menumpuk di TPS. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui sistem pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) di Kabupaten Karanganyar (2) Mengetahui pengelolaan sampah oleh masyarakat di sekitar TPS di Kabupaten Karanganyar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah sensus jenuh dan wawancara, dengan proses pengambilan sampel menggunakan metode sensus yakni sebanyak 41 TPS. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Sistem pengelolaan sampah terlayani oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dengan 41 TPS yang tersebar di 8 Kecamatan di Kabupaten Karanganyar. 9 Kecamatan yang lain hanya diangkut sampah pasar saja. Namun intensitas pengangkutan masih kurang terutama wilayah yang jauh dengan TPA, sehingga TPS yang sedianya cukup menjadi *overload*. Hal ini terjadi karena perbedaan armada pengangkutan seperti truk dam dan truk kontainer sampah yang memiliki daya tampung berbeda. Pola distribusi TPS di Kabupaten Karanganyar termasuk dalam klasifikasi mengelompok. Sampai pada TPA menggunakan metode *control landfill* untuk mengelola sampah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah di Kabupaten Karanganyar belum baik, karena masih adanya sampah yang menumpuk di TPS dan tidak adanya pengelolaan lebih lanjut di TPA selain menggunakan cara *control landfill*. Pengelolaan sampah oleh masyarakat di sekitar TPS di Kabupaten Karanganyar dengan menggunakan program bank sampah. Bank sampah yang dilakukan oleh beberapa desa sebagai program yang mampu untuk mengurangi sampah yang dibuang ke TPS yang sebelumnya dijadikan pupuk organik, namun eksistensi bank sampah sekarang sudah mulai meredup karena kesadaran masyarakat akan sampah semakin berkurang. Berkurangnya pengelolaan bank sampah membuat sampah yang dibuang ke TPS menjadi semakin bertambah.

Kata kunci : pengelolaan sampah, tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan akhir, bank sampah

Abstract

Waste management services are public services aimed at serving the community in waste management. In the waste management service, it is very necessary to have good performance so that waste management can run effectively and efficiently and can provide satisfaction to the community. For the sake of realizing a clean city, waste management needs to be started from containerization, transportation of rubbish from Temporary Disposal Sites (TPS) to Final Disposal Sites (TPA). Waste management in Karanganyar Regency is served by 8 out of 17 districts, the waste management service is directly handled by the Department of Environment (DLH) to Sukosari Jumantono Final Disposal Site (TPA), Karanganyar Regency. Possible limitations of means and infrastructure of disposal transportation from TPS to TPA or inadequate TPS capacity and the inconsistent frequency of transporting garbage causing garbage to accumulate at the TPS. This study aims to: (1) Know the waste management system by the Department of the Environment (DLH) in Karanganyar Regency (2) Know the waste management by the community around TPS in Karanganyar Regency. The method used in this study is a saturated census and interviews, with the sampling process using a census method that is 41 TPS. Based on the results of the study it can be seen that the waste management system is served by the Department of the Environment (DLH) with 41 polling stations spread across 8 Districts in Karanganyar Regency. 9 The other sub-districts are only transported by market waste. However, the intensity of transportation is still lacking, especially in areas far from the landfill, so that the TPS that was originally sufficient to be overloaded. This happens because of different transportation fleets such as dam trucks and garbage container trucks that have different capacities. The pattern of TPS distribution in Karanganyar Regency is included in the grouping classification. Until the landfill uses the landfill control method to manage waste. So it can be concluded that waste management in Karanganyar Regency has not been good, because there is still garbage that has accumulated in the TPS and there is no further management in the landfill other than using the landfill control method. Waste management by the community around TPS in Karanganyar Regency using the garbage bank program. The garbage bank carried out by several villages as a program that is able to reduce the waste dumped into the TPS which was previously used as organic fertilizer, but the existence of the garbage bank has now begun to fade because of the reduced public awareness of waste. The reduced management of the waste bank makes the amount of waste disposed of in TPS even more.

Keywords: waste management, temporary disposal sites, final disposal site, bank of rubbish

1. PENDAHULUAN

Permasalahan dalam pengelolaan sampah yang sering terjadi antara lain perilaku dan pola hidup masyarakat masih cenderung mengarah pada peningkatan laju timbulan sampah yang sangat membebani pengelola kebersihan, keterbatasan sumber daya, anggaran, kendaraan personil sehingga pengelola kebersihan belum mampu melayani seluruh sampah yang dihasilkan. Sampah dapat menimbulkan permasalahan yang cukup serius bila tidak ditangani dengan tepat, karena dapat merusak keseimbangan lingkungan dan mencemari ekosistem tanah, air, dan udara (Wibowo, 2011).

Pelayanan pengelolaan sampah adalah pelayanan publik dengan bertujuan untuk melayani masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dalam pelayanan pengelolaan sampah sangat dibutuhkan kinerja atau *performance* yang baik sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan efektif dan efisien serta dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat. Namun demikian, seringkali terjadi penanganan sampah menjadi tidak efektif akibat keterbatasan Pemerintah baik dalam pembiayaan, jumlah personil maupun sarana prasarana yang tersedia (Hartanto, 2006).

Demi mewujudkan kota yang bersih perlu penanganan persampahan mulai dari penyapuan dan pengumpulan sampah, pengangkutan sampah dari Tempat Pembuangan Sementara (TPS) ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Kemudian sampah yang telah diangkut ke TPA tidak hanya dibuang dan didiamkan begitu saja melainkan harus dikelola sehingga tidak menimbulkan pencemaran lingkungan (Wibowo, 2011).

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah memiliki luas 77.379 Ha serta jumlah penduduk sebanyak 869.699 jiwa (BPS Karanganyar, 2019). Pengelolaan sampah di Kabupaten Karanganyar yang terlayani sebanyak 8 dari 17 kecamatan, layanan pengelolaan sampah tersebut langsung ditangani oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) bagian persampahan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukosari Jumantono, Kabupaten Karanganyar. Berikut adalah data volume sampah di TPS yang ada di 8 Kecamatan di

Kabupaten Karanganyar, tabel dapat dilihat pada tabel 1 Data Volume Sampah Kabupaten Karanganyar Tahun 2019 dibawah ini:

Tabel 1. Data Volume Sampah Kabupaten Karanganyar Tahun 2019

Kecamatan	TPS	Timbunan (m ³ /hari)	Kecamatan	TPS	Timbunan (m ³ /hari)
Karanganyar	Pandes (Badranasri)	16 m ³	Colomadu	Gawanan	32 m ³
	Tegalwinangun	12 m ³		Bluluk	24 m ³
	Perum RSS	8 m ³		Bolon	16 m ³
	RSUD Karanganyar	6 m ³		Gedongan	14 m ³
	PKU Karanganyar	6 m ³		RS AURI	6 m ³
	Edupark Karanganyar	6 m ³		Belakang kantor kec. Colomadu	6 m ³
	Rumdin Bupati	6 m ³	Gondangrejo	Plesungan	6 m ³
	Perum Manggeh Anyar	5 m ³		Dayu Park	6 m ³
	Perum Wahyu Utomo	4 m ³		Tuban	6 m ³
	Perum Pelita	3 m ³		Sepanjang	16 m ³
Karangpandan	Bukit Hermon	6 m ³	Tawangmangu	Puskesmas	6 m ³
	Putri Duyung	6 m ³		Balaikambang	6 m ³
				BPTO	6 m ³
Jaten	Bulu	24 m ³		Beji	6 m ³
	Perum BGI Jaten	8 m ³		Grojogan Sewu	6 m ³
	Rusunawa Brujul	6 m ³		Blumbang	6 m ³
	Getas Jaten	6 m ³	Kebakkramat	Dusun Kebakkalang Kemiri	6 m ³
	Jaya Asri Garmindo	6 m ³		SMA N Kebakkramat	6 m ³
	Palur Plasa	6 m ³		Jaya Asri	6 m ³
	RSU Jati Husada	6 m ³		Tasikmadu	Nglano
	Perum Dalem Asri	4 m ³	GPI Papahan		8 m ³

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Karanganyar 2019

Dari tabel 1 diketahui terdapat 41 jumlah TPS yang berada di 8 kecamatan di Kabupaten Karanganyar dengan jumlah timbunan sampah masing-masing TPS. Perkembangan laju volume timbunan sampah di Kabupaten Karanganyar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari berita Tribunnews Jateng pada tanggal 9 april 2019 memberitakan bahwa meningkatnya volume sampah tersebut menjadi 160 ton perhari menurut kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan kemungkinan besar timbunan sampah yang telah menumpuk di TPS tidak dapat tertampung karena kapasitas dan volume sampah tidak sinkron. Lebih banyak volume sampah dibandingkan dengan kapasitas TPS yang tersedia sehingga TPS tidak dapat menampung sampah yang *overload*. Seperti yang terjadi pada TPS Bulu, menurut berita dari koran Radar Solo pada tanggal 8 maret 2019 menyebutkan bahwa TPS Jaten overload sampai menutup akses jalan penghubung

antar desa karena sampah telah meluber ke jalan dan menimbulkan bau yang sangat menyengat dan mengganggu warga sekitar. Dan dari keluhan warga di sekitar TPS Jaten masalah sampah, warga ingin memiliki teknologi untuk mengelola sampah. Kemudian kemenristekdikti merespon dan bekerja sama dengan kampus yang ada di Solo untuk bekerja sama untuk pengembangan pengelolaan sampah melalui tempat pengelolaan sampah “Mitra Sampah” yang ada di sekitar TPS Jaten untuk pengelolaan sampah agar TPS yang tersedia tidak selalu overload.

Kemungkinan keterbatasan sarana dan prasarana angkutan pembuangan dari TPS ke TPA ataupun kapasitas TPS yang kurang memadai serta frekuensi pengambilan sampah yang tidak konsisten mengakibatkan sampah menumpuk. Sehingga mengakibatkan lingkungan di sekitar TPS menjadi tercemar, banyak lalat, banyak warga yang mengeluh karena bau menyengat dan tidak nyaman disekitar TPS. Banyak warga yang mengeluh untuk menutup TPS dikarenakan mereka sudah tidak sanggup lagi dengan sampah yang selalu overload dan bau yang sangat menyengat seperti yang terjadi di TPS Jungke, menurut berita dari RMOL Jateng pada tanggal 31 mei 2019, pemerintah telah menutup TPS Jungke karena selalu overload dan lokasinya berada di wilayah kota sehingga TPS ditutup sebagai wujud komitmen pemerintah untuk membebaskan kota Karanganyar dari tumpukan sampah.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus jenuh dan wawancara mendalam. atau sensus merupakan metode penentuan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, wawancara mendalam yaitu tanya jawab dengan bertatap muka dengan informan.

2.1 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yaitu menggunakan metode sampel jenuh atau sensus merupakan metode penentuan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, yaitu 41 TPS yang diambil sebagai sampel di 8 Kecamatan di Kabupaten Karanganyar.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1). Pengumpulan data dengan cara sensus di lokasi TPS di setiap kecamatan yang tersedia meliputi luas TPS, volume sampah, dan daya tampung TPS. Sensus dilakukan dengan langsung datang ke TPS yang ada di setiap Kecamatan. 2). Pengumpulan data dengan wawancara mendalam dengan petugas pengangkut sampah dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan wawancara dengan salah satu warga di sekitar TPS bisa penjaga TPS, RT atau RW setempat.

2.3 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data menggunakan data yang telah diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan data hasil sensus survei lapangan berikut dengan hasil wawancara dengan informan. Kemudian data di analisis untuk dibuat peta dan memadukan data dari DLH dan hasil survei lapangan. Kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan hasil.

2.4 Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dimana menganalisis produksi sampah dan jangkauan pelayanan sampah, sarana prasarana pengelolaan sampah, faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah, pola spasial, dan ekologi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sistem Pengelolaan Sampah di Kabupaten Karanganyar

Sistem pengelolaan sampah di Kabupaten Karanganyar secara teknis ditangani langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) sebagai pelayanan persampahan dan kebersihan. Dari 17 Kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar hanya 8 Kecamatan yang dilayani oleh DLH untuk mengatasi persampahan. 9 Kecamatan yang lain masalah persampahan yang dikelola oleh DLH hanya sampah pasar saja.

Jadi produksi masing-masing oleh warga yang tidak terlayani oleh DLH dikelola secara mandiri dengan membakar sampahnya masing-masing yang telah dibuat cekungan oleh masyarakat sendiri untuk tempat pembuangan sampahnya. Sebagian besar komposisi timbunan sampah tersebut dari sampah rumah tangga, sampah pasar dan sampah pabrik sedikit mendominasi.

Timbunan sampah di Kabupaten Karanganyar terhitung tinggi, tingginya volume timbunan sampah di Kabupaten Karanganyar per harinya mencapai 400 m³/hari. Hal ini dikarenakan banyaknya aktivitas masyarakat yang menghasilkan sampah mengingat Kabupaten Karanganyar merupakan wilayah padat penduduk. Selain itu juga banyaknya industri karena merupakan wilayah berkembang selain itu merupakan daerah wisata.

Daya tampung sampah di Kabupaten Karanganyar dikatakan cukup untuk menampung timbunan sampah setiap harinya. Hal ini karena pewadahan atau daya tampung sampah sebanding dengan volume timbunan sampah setiap hari. Meskipun begitu, masih terdapat TPS yang tidak mampu menampung sampah. Hal ini dilatar belakangi oleh intensitas pengangkutan dari TPS ke TPA yang tidak seimbang dan kesadaran masyarakat akan membuang sampah yang hanya sampai di pelataran TPS saja tidak sampai ke tempat yang seharusnya mampu menampung sampah. Sehingga sampah yang tidak tertampung dalam wadah sampah di TPS jika hujan akan hanyut ikut air yang menyebabkan sampah masuk ke dalam sungai yang ada disekitar TPS.

Intensitas pengangkutan yang berbeda disebabkan oleh perbedaan armada pengangkutan seperti truk dam dan truk sampah kontainer. Dump truk dan truk kontainer sampah memiliki daya tampung yang berbeda untuk mengangkut sampah ke TPA. Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis *Average Nearest Neighbor Summary* atau analisis tetangga terdekat diketahui pola persebaran menunjukkan hasil 0,498324 dengan artian termasuk ke dalam pola persebaran mengelompok atau *clusterd*. Dikatakan demikian karena letak lokasi TPS berjarak dekat antara TPS satu dengan TPS yang lain. Hal ini dikarenakan sulitnya mendapat lokasi yang cocok mengingat Kabupaten Karanganyar merupakan wilayah padat penduduk sehingga untuk mendapatkan lahan kosong sangat sulit.

Biasanya lokasi yang dipilih jauh dari pemukiman, agar tidak mengganggu kenyamanan masyarakat dan kebersihan dari bau sampah yang ditimbulkan.

Dalam pewardahan lebih banyak menggunakan kontainer daripada rumah depo ataupun tembok bata. Hal ini dikarenakan dimensi kontainer yang tidak terlalu besar sehingga lebih fleksibel untuk diangkut menggunakan truk. Sedangkan jika menggunakan rumah depo atau tembok bata, sampah tidak semua terangkut untuk dibuang ke TPA sehingga masih menyisakan sampah dan tenaga pekerja harus bekerja 2x untuk memasukkan sampah ke dalam truk dump dan mengeluarkan sampah dari truk dump ke TPA.

Berdasarkan hasil lapangan, sebagian responden tidak mencukupi untuk menampung sampah sedangkan dari data sebagian besar TPS dikatakan memadai. Hal tersebut dikarenakan sebagian lokasi TPS sudah ditutup sehingga banyak warga memilih alternative lain yaitu dengan membuang ke lokasi terdekat.

Frekuensi pengangkutan dari TPS ke TPA memiliki perbedaan pada jumlah pengangkutan. Hal ini berbeda disebabkan dengan jarak tempuh dan daya tampung pada TPS. Proses pengangkutan dari TPS ini dengan menggunakan truk dump setiap TPS memiliki jatah masing-masing satu truk dump dengan daya angkut 8-10 m³. Kemudian setelah mengangkut sampah dari TPS, truk dump langsung menuju ke TPA untuk pembuangan akhir.

Dalam pembuangan akhir sampai di TPA hanya menggunakan cara *control landfill* yang merupakan cara mengelola sampah dengan proses pengurangan sampah atau penutupan sampah dengan lapisan tanah yang dilakukan setelah TPA penuh yang dipadatkan atau setelah mencapai periode tertentu, biasanya dilakukan berkala. Belum ditemukan pengelolaan sampah yang dapat mengurangi sampah yang dibuang ke TPA. Hal ini dapat menyebabkan TPA cepat penuh dan mungkin tidak mampu lagi menampung sampah karena daya tampung TPA sudah overload. Diketahui hal ini karena masyarakat belum mendapatkan cara untuk mengelola sampah selain menjadi kompos dan daur ulang sampah menjadi barang layak pakai. Selain itu pemerintah juga masih mencari investor dengan teknologinya untuk mengurangi sampah namun hasilnya masih tetap tidak ada yang mampu untuk mengelola sampah dengan baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah di Kabupaten Karanganyar belum baik. Hal ini dikarenakan masih adanya sampah yang menumpuk di TPS yang tidak terangkut ke TPA dan tidak adanya pengelolaan lebih lanjut di TPA selain menggunakan cara *control landfill*.

3.2 Pengelolaan Sampah oleh Masyarakat di Sekitar TPS di Kabupaten Karanganyar

Pengelolaan sampah di sekitar TPS di Kabupaten Karanganyar dengan menggunakan program bank sampah. Hanya ada satu program yakni bank sampah dikarenakan mampu untuk mengurangi banyaknya sampah apalagi mengurangi sampah plastik yang dibuang ke TPS sehingga sampah yang dibuang ke TPS dapat berkurang.

Bank sampah yang dianggap sebagai program yang mampu untuk mengurangi sampah yang dibuang ke TPS yang sebelumnya dijadikan kompos, namun eksistensinya sekarang sudah mulai meredup, karena kurangnya motivasi dan kesadaran masyarakatnya sendiri akan sampah. Bank sampah mengelola sampah plastik dan sampah logam atau kardus yang dinilai dapat menjadi seni atau berharga untuk didaur ulang.

Proses bank sampah diawali dengan adanya pemilahan dari masyarakat dibedakan menjadi sampah plastik, botol plastik, dan kertas kardus. Kemudian sampah hasil pemilahan disetorkan kepada bank sampah ada juga yang diambil secara berkala dirumah warga masing-masing, ditimbang untuk mengetahui berat dan jumlah sampah yang disetorkan. Setelah ditimbang, sampah tersebut dilakukan pencatatan dari pengelola bank sampah untuk mengetahui jenis sampah apa yang dikumpulkan, selanjutnya disetorkan kepada pengepul untuk di olah dan dijadikan barang yang memiliki nilai ekonomis.

Program bank sampah tidak lagi seperti dulu awalnya yang ramai dan banyak yang mengelola. Berkurangnya pengelolaan bank sampah membuat sampah yang dibuang ke TPS menjadi semakin bertambah karena tidak ada program untuk mengurangi hasil produksi sampah. Tingkat kesadaran masyarakat yang semakin rendah dan minat masyarakat yang semakin menurun membuat bank sampah tidak

lagi menunjukkan eksistensinya. Hanya tinggal beberapa saja yang masih bertahan dengan komitmen untuk mengurangi produksi sampah setiap harinya.

Bank sampah Barokah TPST 3R yang terletak di desa Buran Kecamatan Tasikmadu sampai saat ini masih berkomitmen untuk memerangi permasalahan sampah khususnya untuk di desa Buran sendiri. Karena banyaknya sampah yang dihasilkan setiap hari membuat desa Buran terlihat kumuh. Namun setelah adanya proses sosialisasi bank sampah ini, desa buran dapat mengurangi produksi sampah hingga 30% sisanya dibuang ke TPS. Walaupun proses sosialisasi kepada masyarakat sulit karena tingkat kesadaran masyarakat akan sampah masih kurang namun setelah prosesn yang agak lama warga mau mengelola sampahnya dan bank sampah ini sangat membantu warga untuk menghasilkan pupuk organik yang digunakan dalam perkebunan warga.

Bank sampah ini hasil pemilahan sampah organik dari warga desa setiap 3hari sekali diambil oleh petugas dari bank sampah, kemudian sampah dibawa ke rumah proses pengolahan dan disortir kembali untuk pengolahan lebih lanjut. Setelah pemilahan selesai, sampah organik ini dimasukkan kedalam mesin pencacah untuk membuatnya lebih kecil dan proses pembuatan pupuk. Setelah selesai, hasil dari pupuk ini kemudian dimasukkan kedalam karung yang telah disediakan. Setelah proses selesai, hasil pupuk organik ini sebagian disimpan untuk dijual dan dimanfaatkan juga oleh masyarakat khususnya desa Buran.

Adanya bank sampah ini sangat bermanfaat sekali, terutama untuk masyarakat yang sangat peduli akan permasalahan sampah. Dan juga tingkat kesadaran masyarakat akan permasalahan sampah juga harus tinggi, mengingat mereka sendiri yang menghasilkan sampah, mereka juga yang harus mengelola sampah agar tidak menjadi permasalahan yang besar untuk lingkungan dan warga masyarakat sendiri tentunya.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- 1) Sistem pengelolaan sampah terlayani oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dengan 41 TPS yang tersebar di 8 Kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar. 9 Kecamatan yang lain hanya diangkut sampah pasar saja. Produksi sampah 400 m³/hari dikarenakan merupakan wilayah yang berkembang dan padat penduduk. Namun intensitas pengangkutan masih kurang terutama wilayah yang jauh dengan TPA, sehingga TPS yang sedianya cukup menjadi *overload*. Hal ini terjadi karena perbedaan armada pengangkutan seperti truk dam dan truk kontainer sampah yang memiliki daya tampung berbeda. Pola distribusi TPS di Kabupaten Karanganyar termasuk dalam klasifikasi mengelompok. Sampai pada TPA menggunakan metode *control landfill* untuk mengelola sampah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah di Kabupaten Karanganyar belum baik, karena masih adanya sampah yang menumpuk di TPS dan tidak adanya pengelolaan lebih lanjut di TPA selain menggunakan cara *control landfill*.
- 2) Pengelolaan sampah oleh masyarakat sekitar TPS di Kabupaten Karanganyar salah satunya program bank sampah. Hal ini sudah menjadi program yang dilakukan beberapa desa sebagai program yang mampu mengurangi sampah yang dibuang ke TPS untuk dimanfaatkan agar menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Pengelolaan program bank sampah tidak lagi seperti dulu yang ramai, sehingga membuat sampah yang dibuang ke TPS menjadi semakin bertambah karena tidak ada program lain yang digunakan untuk mengurangi timbulan sampah. TPST 3R Barokah yang terletak di desa Buran Kecamatan Tasikmadu masih berkomitmen untuk memerangi permasalahan sampah khususnya untuk di desa Buran dengan hasil berupa pupuk organik. Adanya bank sampah ini sangat bermanfaat sekali, terutama untuk masyarakat yang sangat peduli akan permasalahan sampah.

4.2 Saran

Pengelolaan sampah harus diperbaiki lagi terutama untuk pembuangan dan pengangkutan sampah oleh DLH terutama pada TPS yang dapat menampung sampah dalam jumlah banyak namun frekuensi pengangkutan hanya sedikit dan proses akhir yang ada di TPA agar dapat menampung sampah yang diproduksi setiap harinya.. Pemerintah terutama dinas terkait perlu meninjau kembali bagaimana pelaksanaan teknis di lapangan permasalahan pengangkutan sampah dan yang bekerja harus sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dan juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempat yang telah di sediakan dalam wilayahnya dan memperhatikan kembali aspek kebersihan dan ekologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standarisasi Nasional. 2002. SNI Nomor 3242:2008 Tentang Pengelolaan Sampah di Permukiman
- Bintarto. 1997. Pengantar Geografi Kota. Yogyakarta: UP Spring
- BPS Kabupaten Karanganyar. 2018. *Kabupaten Karanganyar Dalam Angka 2018*. Karanganyar : BPS Kabupaten Karanganyar
- BPS Kabupaten Karanganyar. 2018. *Statistik Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2018*. Karanganyar : BPS Kabupaten Karanganyar
- BPS Kabupaten Karanganyar. 2019. *Karanganyar Dalam Angka 2019*. Karanganyar: BPS Kabupaten Karanganyar
- BPS Kabupaten Karanganyar. 2018. Kecamatan Karanganyar Dalam Angka 2018. Karanganyar: BPS Kabupaten Karanganyar
- BPS Kabupaten Karanganyar. 2018. Kecamatan Tasikmadu Dalam Angka 2018. Karanganyar: BPS Kabupaten Karanganyar
- BPS Kabupaten Karanganyar. 2018. Kecamatan Karangpandan Dalam Angka 2018. Karanganyar: BPS Kabupaten Karanganyar
- BPS Kabupaten Karanganyar. 2018. Kecamatan Jaten Dalam Angka 2018. Karanganyar: BPS Kabupaten Karanganyar
- BPS Kabupaten Karanganyar. 2018. Kecamatan Tawangmangu Dalam Angka 2018. Karanganyar: BPS Kabupaten Karanganyar

- BPS Kabupaten Karanganyar. 2018. Kecamatan Gondangrejo Dalam Angka 2018. Karanganyar: BPS Kabupaten Karanganyar
- BPS Kabupaten Karanganyar. 2018. Kecamatan Kebakkramat Dalam Angka 2018. Karanganyar: BPS Kabupaten Karanganyar
- BPS Kabupaten Karanganyar. 2018. Kecamatan Colomadu Dalam Angka 2018. Karanganyar: BPS Kabupaten Karanganyar
- BPS Kabupaten Karanganyar. 2019. Kabupaten Karanganyar Dalam Angka 2019. Karanganyar: BPS Kabupaten Karanganyar
- Dinas Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum. 1993. Penyusunan Pedoman Teknik Operasi dan Pemeliharaan Pembangunan Prasarana Perkotaan (Komponen Persampahan). Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum
- Direktorat PLP, Ditjen Cipta Karya Departemen PU. 1992. Persampahan Petunjuk Perencanaan Teknis dan Managemen (TPA). Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum
- Gilbert, dkk. 1996. Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dan Wall Chart. Malang: PPPGT/VEDC
- Hadiwiyoto, S. 1983. Penanganan dan Pemanfaatan Sampah. Jakarta: Yayasan Idayu
- Hartanto, Widi. 2006. *Kinerja Pengelolaan Sampah di Kota Gombong Kabupaten Kebumen*. Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro: Semarang
- Hartono, I, Gusniani. 2000. Perencanaan Sistem Pengelolaan Persampahan. Universitas Indonesia Press: Jakarta
- Haryono, Agus Tri. 2002. *Kinerja Layanan Persampahan di Kota Yogyakarta*. Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro
- Wibowo, Irawan Fajar. 2011. "*Prediksi Kebutuhan Daya Tampung TPA Sukosari Jumantono Karanganyar Pada Tahun 2016*". Fakultas Teknik Sipil. Universitas Sebelas Maret: Surakarta
- Kodoatie., Robert J. 2003. Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kompasiana. 2018. Apa Pentingnya Mengkaji Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan (diakses pada senin 22 juli 2019 pukul 14.00 WIB)
- Miftakhurrohman. 2016. Kajian Tentang Kualitas Air Tanah di Sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Desa Semali Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Fakultas Pendidikan Geografi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto: Purwokerto

- Moersid, Muhammad M. 2004. Konsep National Action Plan Pengelolaan Sampah dalam rangka Millenium Development Goals. Makalah Seminar Kajian Pengelolaan Sampah secara Terintegrasi.
- Nuraini, Anggi. 2018. “Pemanfaatan Sampah Menjadi Berkah”. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya: Surabaya
- Nuryani S, dkk (2003). Jurnal Ilmu Tanah dan Lingkungan, UGM Yogyakarta.
- Okezone News. 2016. *Keluh Kesah Sopir Truk Sampah Dalam Bertugas*. Surakarta : Okezone News (diakses pada kamis 27 juni 2019 pukul 21.50 WIB)
- Oktama, Reza dkk. 2013. Aplikasi SIG dalam Analisis Tekanan Penduduk Terhadap Lahan PertaUnian di Kecamatan Semanu Kabupaten Gunung Kidul. Fakultas Geografi: Universitas Gajah Mada
- Pambudi tika, Moh. 2005. Metode Penelitian Geografi. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Paramita, Diana. 2018. *Kajian Pengelolaan Sampah Berdasarkan Daya Dukung dan Kapasitas Tampung Prasarana Resampahan Kota Depok*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Radar Solo. 2019. *Miris! Akses Antara Dua Kampung Lumpuh, Gara-Gara Gunung Sampah*. Solo: Radar Solo (diakses pada senin 22 juli 2019 pukul 10.45 WIB)
- Republik Indonesia. 2009. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2008. Tentang Pengelolaan Sampah
- RMOL Jateng. 2019. Komitmen Kota Bebas Sampah Pemkab Karanganyar Tutup Dua TPS. Solo: RMOL Jateng (diakses pada senin 22 juli 2019 pukul 11.00 WIB)
- Sabari Yunus, Hadi. 2016. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- SNI T-13-1990-F. Tata Cara Pengelolaan Teknik Sampah Perkotaan. Bandung: Yayasan LPMB Departemen Pekerjaan Umum
- SNI 19-3964-1994. Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan. Bandung: Departemen Pekerjaan Umum
- SNI 19-2454-2002. Tata Cara Pengelolaan Sampah di Permukiman. Bandung: Departemen Pekerjaan Umum
- Suharyono & Moch. Amien. 1994. Pengantar Geografi Filsafat. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

- Triatmodjo. 2012. Jurnal Lingkungan, Chemistry blospot, penjelasan tentang sampah. Jakarta
- Tribunnews Jateng. 2019. Ini Komitmen Pemkab Karanganyar Tuntaskan Masalah Sampah Libatkan Kepala Desa. Karanganyar: Tribun Jateng (diakses pada senin 22 juli 2019 pukul 14.30 WIB)
- Utoyo, Bambang. 2007. Geografi Membuka Cakrawala Dunia Kelas X. Bandung: Setia Purna
- Usman, Lukman. 2017. “Analisa Kinerja Pengelolaan Sampah di Kota Gorontalo”. Fakultas Teknik Sipil. STITEK Bina Taruna Gorontalo: Gorontalo
- Wibowo, Irawan Fajar. 2011. *Prediksi Kebutuhan Daya Tampung Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukosari di Kabupaten Karanganyar Tahun 2016*. Tugas Akhir. Surakarta : Universitas Sebelas Maret
- Widyatmoko, S. 2002. Menghindari, Mengelolaan dan Menyingkirkan Sampah. Jakarta: Abadi Tandur
- Wijiastuti, Ririn. 2012. *Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Sampah di Kecamatan Jebres Tahun 2012*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret